

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dalam Kurikulum 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tertulis. Standar kompetensi Bahasa (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) dan Sastra Indonesia yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia. Selain itu standar kompetensi adalah dasar bagi siswa untuk dapat memahami dan mengakses perkembangan lokal, regional, dan global.

Kemampuan membaca kalimat sederhana merupakan hal yang sangat penting dan sangat diperlukan dalam pembelajaran khususnya dalam bidang studi Bahasa Indonesia, karena kemampuan membaca kalimat sederhana juga memberikan manfaat, yaitu membaca kalimat sederhana dapat membantu siswa untuk memiliki pengetahuan yang luas, membuat belajar lebih mudah, dan dapat membuat siswa mampu berfikir kreatif. Sesuai dengan usia siswa kelas III yang suka membaca maka pelajaran membaca kalimat sederhana dibawah kesuasana membaca yang menyenangkan misalnya, membaca dengan menggunakan permainan bahasa khususnya membaca suku kata dengan harapan belajar sambil bermain dapat meningkatkan kemampuan siswa yang tidak lancar dalam membaca kalimat sederhana.

Membaca mempunyai peranan yang sangat penting dalam mempelajari pelajaran di sekolah. Makin cepat siswa dapat membaca dengan lancar makin besar peluang untuk dapat memahami dan mempelajari pelajaran di sekolah. Hal tersebut berkaitan dengan berbagai faktor yang mempengaruhi di antaranya yaitu : pesan,

sarana, dan teknik. Faktor yang paling dominan yang mempengaruhi masalah tersebut adalah teknik pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu guru harus benar-benar memahami langkah-langkah yang ditempuh dalam mengajar membaca dan menulis kalimat sederhana.

Membaca kalimat sederhana yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses recording dan decoding. Kemampuan membaca yang diperoleh siswa pada membaca kalimat sederhana akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca kalimat sederhana benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat, pada tahap membaca lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca yang memadai". Menurut Putrayasa (2009: 1) menyatakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil yang berupa klausa, yang dapat berdiri sendiri dan mengandung pikiran lengkap. Sedangkan Ahmad, (2006: 479) dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, mengemukakan bahwa sederhana yaitu tidak berlebih-lebihan, tidak terlalu rumit tidak banyak seluk beluknya.

Kreatifitas guru dalam menggunakan model yang sesuai dengan materi pelajaran sangat menentukan bagi kelancaran pelaksanaan pengajaran bahasa Indonesia terutama pembelajaran membaca kalimat sederhana. Kemampuan membaca merupakan salah satu materi yang disampaikan pada kegiatan pembelajaran di kelas III. Bentuk kegiatannya diawali dengan membaca kata atau kalimat dengan menggunakan huruf kecil. Kemampuan membaca sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran dan untuk mencapai kemajuan yang peningkatan kemampuan membaca kalimat sederhana.

Berdasarkan observasi awal bahwa kemampuan membaca kalimat sederhana melalui Model Numbered Head Together masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa 22 orang, siswa yang mampu baru 8 orang atau 36.36% dan yang tidak mampu 14 orang atau dengan persentase 63.64%. Ketidakberhasilan siswa

dalam membaca kalimat sederhana disebabkan oleh 1) siswa belum mampu membaca kalimat sederhana dengan benar, 2) siswa kurang termotivasi dalam membaca kalimat sederhana, 3) kurangnya kerja sama siswa, 4) tidak ada keberanian dalam membaca membaca kalimat sederhana. Berdasarkan masalah tersebut, membuat kemampuan siswa dalam menyimak berada dibawah standar ketuntasan. Hal tersebut disebabkan karena belum efektifnya pembelajaran membaca kalimat sederhana serta kurang tepat penggunaan pendekatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada siswa, dan kurang paham dalam membaca kalimat sederhana. Keadaan demikian, dianggap perlu bagi guru untuk mencari solusi dalam mengatasi kesulitan siswa tersebut. Guru harus mengatasi masalah ini, sehingga siswa bisa mampu dalam kalimat sederhana.

Atas dasar tersebut, peneliti melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca kalimat sederhana melalui *Model Numbered Head Together* yang tepat. model merupakan rencana-rencana keseluruhan bagi penyajian bahwa bahasa rapi dan tertib yang tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi dan kesemuanya itu didasarkan pada pendekatan terpilih. Model yang dimaksud adalah *Model Numbered Head Together*. Penggunaan *Model Numbered Head Together* sebagai pembelajaran materi membaca kalimat sederhana sehingga diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk membaca kalimat sederhana. Konsep pembelajaran dengan *Model Numbered Head Together* akan mendorong guru dan siswa melaksanakan praktik pembelajaran secara aktif dan kreatif sehingga dapat diharapkan tercapainya peningkatan dalam pembelajaran membaca kalimat sederhana.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Membaca Kalimat sederhana Melalui Model Numbered Head Together Pada Siswa Kelas III Di SDN 1 Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan membaca kalimat sederhana.
2. Belum optimalnya penggunaan model pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Apakah Kemampuan Membaca Kalimat sederhana dapat ditingkatkan Melalui Model *Numbered Head Together* Pada Siswa Kelas III Di SDN 1 Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara dapat ditingkatkan?”.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka pemecahan masalah dalam penelitian Meningkatkan Kemampuan Membaca Kalimat sederhana Melalui Model *Numbered Head Together* Pada Siswa Kelas III Di SDN 1 Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo Utara adalah dengan menggunakan model *Numbered Head Together* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi dalam kelompok setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
3. Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawaban ini
4. Guru memanggil salah satu nomor. Siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan kemampuan membaca kalimat sederhana melalui Model *Numbered Head Together* Pada Siswa Kelas III Di SDN 1 Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah paradigmatis serta menjadi bahan pertimbangan sekaligus rujukan tentang penggunaan model *Numbered Head Together* kaitannya dengan peningkatan keterampilan membaca kalimat sederhana.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi guru:

Adapun manfaat bagi guru adalah dapat memberikan masukan positif terhadap pembelajaran membaca kalimat sederhana dengan model yang bervariasi dan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca serta memberikan masukan kepada guru dengan menerapkan model yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia.

1.6.2.2 Bagi Siswa:

Dapat meningkatkan dan memotivasi kemampuan siswa serta memudahkan siswa dalam membaca dengan menggunakan model *Numbered Head Together*. Siswa juga dapat lebih mudah dan semangat dalam memahami materi pelajaran.

1.6.2.3 Bagi Sekolah:

Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dan dapat memberikan kontribusi positif bagi Di SDN 1 Titidu Kecamatan Kwandang Kabupaten Gorontalo dalam memperbaiki proses belajar mengajar, dan untuk kedepan dengan model pembelajaran yang relevan dengan materi sehingga sekolah ini mampu menghasilkan siswa yang berkualitas.

1.6.2.4 Bagi Peneliti:

Dapat menambah wawasan, pengetahuan dan keterampilan peneliti khususnya yang terkait dengan penelitian peningkatan kemampuan membaca kalimat sederhana dengan menggunakan model *Numbered Head Together*.